

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian yang mendalam terhadap penelitian ini ditemukan kesimpulan bahwa tawaran konsep modernisasi Pendidikan Islam menurut Zainuddin Fananie meliputi sebagai berikut:

1. Konsep pemikiran Zainuddin Fananie tentang modernisasi pendidikan Islam, dari aspek pendidikan karakter adalah Zainuddin Fananie berpandangan bahwa pendidikan itu sepanjang masa. Pendidikan yang terintegrasi antara pendidikan rumah tangga, sekolah dan masyarakat akan sangat membantu dalam membentuk karakter peserta didik. Kemoderenan, menurut Zainuddin Fananie, adalah semangat untuk maju dan kemampuan untuk menggapai perubahan zaman. Meskipun demikian, orientasi hidup dan pendidikan masih tetap bermuara pada nilai-nilai Islam yang lebih menekankan pembangunan karakter (akhlak mulia).
2. Hal-hal yang melatarbelakangi Zainuddin Fananie dalam merumuskan konsep modernisasi pendidikan Islam adalah Berangkat dari pengalaman Zainuddin Fananie dalam kegiatan belajar-mengajar sepanjang hidupnya, Zainuddin Fananie dalam pemikirannya di dunia pendidikan secara umum dilandasi dalam konsep "*At-tarbiyatu wa*

ta'lim" (pendidikan dan pengajaran) karangan dari salah satu tokoh muslim dunia yaitu Az-zarnuji. Didalam buku Az-zarnuji tidak jarang ditemukan pemikiran tokoh-tokoh lain seperti: Plato, Aristoteles, dan Socrates. Begitu juga dipengaruhi oleh tokoh-tokoh ulama yang datang dari luar negeri masuk ke Indonesia, terutama dari daerah India, Pakistan, dan Mesir. Pendidikan dilaksanakan dengan mempertimbangkan kepribadian, Para pendidik harus mampu menguasai metode-metode pendidikan berdasarkan usia pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, serta perkembangan zaman. Sebagaimana kaidah hukum Islam yang berbunyi, "*Al-Muhafadzatu 'ala al-qodim al-shalih wa al-akhzu bi al-jadid al-ashlah*", artinya melestarikan nilai Islam lama yang baik dan mengambil nilai baru yang lebih baik. Dengan hal ini mengindikasikan bahwa memelihara nilai-nilai tradisi yang baik, sembari mencari nilai-nilai yang baru yang sesuai konteks zaman agar tercapai akurasi metodologis dalam mencerahkan peradaban bangsa.

3. Relevansi antara pemikiran Zainuddin Fananie terhadap upaya modernisasi pendidikan Islam dewasa ini adalah Zainuddin Fananie telah mengemukakan tentang Posisi sentral fungsi pendidikan bagi kesadaran warga bangsa atas segala kewajibannya untuk berkompetisi dengan bangsa-bangsa lain, padahal pendapat Zainuddin Fananie ini dikemukakan jauh sebelum kemerdekaan Indonesia. Dari segi tujuan pendidikan, tujuan pendidikan menurut Zainuddin fananie

dimaksudkan untuk menunjukkan jalan kebaikan bagi siswa, serta memaknai tentang modern yaitu "berada dalam kemajuan" bukan berarti penggunaan rasionalitas yang menegasikan agama.

4. Konsep modernisasi pendidikan Islam (pendidikan modern) atau konsep pendidikan karakter yang tertulis dalam buku pedoman pendidikan modern yang ditulis oleh Zainuddin Fananie merupakan kerangka konseptual program modernisasi pendidikan gontor, atau dapat dikatakan buku tersebut merupakan *blue print* nya Pondok Modern Darussalam Gontor.

B. Saran

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Yang mengambil objek pemikiran Zainuddin Fananie dibidang pendidikan modern (modernisasi pendidikan Islam) ini bukanlah suatu yang bersifat final dan mutlak, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dilakukan penelitian lebih mendalam terhadap pemikiran Zainuddin Fananie baik berkenaan dengan konsep modernisasi pendidikan Islam (pendidikan modern), maupun yang lainnya.
2. Terhadap lembaga-lembaga pendidikan Islam disarankan agar mempertimbangkan lagi gagasan-gagasan Zainuddin Fananie dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan Islam karena hingga sampai

sekarang gagasan-gagasan tersebut masih dipertimbangkan lebih lanjut.

3. Konseptor pemegang kebijakan, dan praktisi Modernisasi pendidikan Islam agar dapat mengarahkan pendidikan umat Islam untuk memperbaiki peradaban mereka secara mendasar dan menyeluruh, agar sesuai dengan dasar-dasar Islam.
4. Bagi calon pendidik, maupun pendidik yang menekankan aspek pendidikan karakter, agar harus bersifat multi level dan multi *channel* karena tidak mungkin hanya dilaksanakan oleh sekolah. Pembentukan karakter perlu keteladanan, perilaku nyata dalam *setting* kehidupan otentik dan tidak bisa dibangun secara instan. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi sebuah gerakan moral yang bersifat holistik, melibatkan berbagai pihak dan jalur, dan berlangsung dalam *setting* kehidupan alamiah. Namun, yang harus dihindari jangan sampai tersesat menjadi gerakan dan ajang politik yang pada akhirnya hanya akan membentuk perilaku-perilaku formalistik-pragmatis yang berorientasi kepada asas manfaat sesaat, yang justru akan semakin merusak karakter dan martabat bangsa.

C. Penutup

Peneliti menyadari sekalipun telah diupayakan dengan segala kemampuan yang ada agar memperoleh hasil yang sempurna, namun peneliti meyakini akan kekurangannya baik secara metodologis, isi,

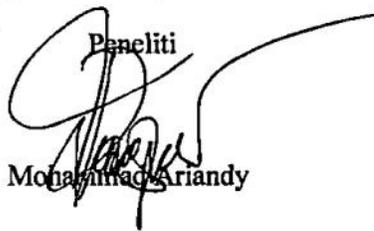
maupun yang lainnya. Karena itu, peneliti berharap memperoleh saran-saran atau kritikan-kritikan yang bersifat membangun dari pihak manapun. Peneliti akan menerima dengan lapang dada dan mengucapkan terima kasih atas segala bentuk kritik, saran, dan komentar yang konstruktif demi penyempurnaan penelitian ini.

Akhirnya, perlu ditegaskan bahwa dalam konteks untuk menemukan konsep modernisasi pendidikan Islam ideal adalah menjadi tanggung jawab moral bagi setiap pakar muslim untuk membangun teori Islam sebagai paradigma ilmu modernisasi pendidikan Islam. Mudah-mudahan upaya yang telah peneliti lakukan ini menumbuhkan diskursus pemikiran keislaman, khususnya pemikiran modernisasi pendidikan Islam.

Amin

Wallahu a'tamu bish-shawab.

Yogyakarta, 6 April 2013

Peneliti

Mohammad Ariandy